

**HEGEMONI IDEOLOGI DAN BUDAYA**  
**DALAM CERITA RAKYAT NUSANTARA**

**Pradibta Mega Ninda**

**NIM 18715251020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2020**



## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peradaban manusia selalu berkembang dan bersifat dinamis. Perkembangan setiap individu dalam suatu peradaban melalui berbagai proses kompleks dari lahir hingga disebut dewasa. Selama masa perkembangan ini tiap individu akan menerima dasar-dasar dari suatu peradaban yang menaunginya, nantinya hal ini akan memberi pengaruh dominan dalam pola pikir dikemudian hari karena hal ini telah ditanamkan sejak individu belum mengerti konsep dunia.

Pernyataan terkait dasar yang ditanamkan dapat berupa pengenalan bahasa, etika, dan kebudayaan. Pengenalan kebudayaan pada individu yang bisa disebut anak akan berbeda cara dibanding dikenalkan pada orang dewasa, terlebih pengenalan pada anak bertujuan menanamkan ideologi dari kebudayaan tersebut dengan harapan mereka gunakan selama hidup. Pengenalan ini akan dilakukan sesederhana dan semenarik mungkin agar anak mudah menerima namun tetap sesuai dengan tujuan. Salah satu cara melalui cerita rakyat dan sejenisnya yang ada di lingkungan anak tersebut tumbuh.

Orang tua sebagai tempat pendidikan pertama dan guru sekolah dasar sebagai pendidik reguler beserta kementerian yang menaungi memiliki andil besar dalam menentukan generasi tersebut. Pertanyaan yang dikemukakan dalam hal ini apakah cerita rakyat ini dalam penyampaian telah sesuai dan telah dipertimbangkan manfaat terlepas kekurangan yang telah diantisipasi dampaknya. Dampak ekonomi global, perang, kebijakan politik, perkembangan komunikasi dan mobilitas migrasi

penduduk dengan berbagai alasan dan tujuan turut memengaruhi identitas budaya diluar paradigma nasionalisme (O'Sullivan, 2005). Fenomena tersebut menjadi tugas tersendiri untuk memilih dan memilah bahan bacaan literasi anak (Nurgiyantoro, 2005).

Sejauh ini penelitian pada sastra anak terutama cerita rakyat berproses pada kebermanfaatan dalam mendidik karakter anak seperti penelitian (Maulidiah & Saddhono, 2019) melalui kajian antropologi sastra mencari wujud budaya dan nilai pendidikan dalam cerita rakyat *Putri Jelumpang*. Penelitian tersebut menjabarkan sistem religi yang diciptakan cerita tersebut sebagai ajaran juga nilai moral yang patut dicontoh. Hal selaras dilakukan pada penelitian (Rahim, Pawi, & Affendi, 2018) animasi cerita rakyat Malaysia dinilai dapat menanamkan 16 nilai karakter menurut filosofi pendidikan (MNEP, 1996) dan budaya pada anak. Peneliti lain berpendapat bahwa cerita rakyat penting dikenalkan sebagai pendidikan dasar anak karena bermanfaat untuk perkembangan pola pikir dalam kehidupan sosial (Agbenyega, Tamakloe, & Klibthong, 2017). Anak dikenalkan masalah beserta solusi dalam sebuah cerita untuk menambah kepekaan dan pengalaman sosial.

Cerita rakyat seperti ditujukan untuk konsumsi anak, perlu diingat bahwa beberapa cerita rakyat terkesan diciptakan untuk medikte dan memberi peringatan akan hukuman jika anak melanggar. Seperti anak durhaka pada ibunya akan dikutuk jadi batu. Cerita *Malin Kundang* menciptakan stereotip anak harus selalu patuh pada orang tua terutama ibu kalau tidak mau jadi batu, amanat cerita fokus pada sikap berbakti pada orang tua. Penjelasan mengenai kegigihan tokoh utama mengenai kesuksesan dalam merantau luput dan menjadi pesan moral tersembunyi

(Syahrul, 2016). Penelitian tersebut perlu dilanjutkan secara mendalam, terutama pada cerita rakyat yang ditujukan untuk bahan literasi anak. Pemerintah melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyajikan bahan bacaan literasi yang dapat diunduh secara daring (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Bahan bacaan literasi ini terbit tahun 2016 bertema cerita rakyat dari 34 provinsi di Indonesia sebagai pendukung gerakan literasi nasional.

Bahan bacaan literasi ini menjadi sumber bacaan pembantu untuk guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah perihal sastra. Objek penelitian ini dipilih berdasar beberapa latar belakang. *Pertama*, cerita rakyat yang telah disusun badan bahasa menarik dikaji guna mengetahui tujuan dari cerita rakyat hingga disuguhkan sebagai sumber literasi dalam kegiatan belajar mengajar, karena selama ini cerita rakyat nusantara sebatas dikenal sebagai dongeng pengantar tidur bersifat anonim.

*Kedua*, setiap cerita rakyat memiliki hegemoni ideal tertentu yang mengarah pada sebuah penanaman nilai sebagai ideologi. Ideologi dalam proses hegemoni sendiri merupakan suatu hal prinsipil untuk menjalankan pengaruh. Pandangan-pandangan idealisme dalam suatu ideologi dapat menyatukan persepsi berbagai kelas mengenai sejarah, tujuan, dan cita-cita kedepan. Hal ini juga tersirat pada cerita rakyat atau folklore sebagai produk budaya maupun identitas nasional (Hazard, 1944). Setiap cerita dikemas sedemikian rupa agar cocok diberikan pada kategori semua usia anak. Cerita tersebut secara tidak langsung akan memberi pengaruh pada pola pikir anak kedepannya. Hal ini berkaitan pada perkembangan anak dalam menentukan solusi ketika menghadapi berbagai keadaan.

*Ketiga*, adanya praktik hegemoni melalui budaya dalam setiap cerita rakyat di nusantara secara tidak langsung terjadi penanaman budaya-budaya di tiap daerah tersebut. Seorang anak dalam konteks ini sebagai sasaran dalam bahan bacaan literasi akan dikenalkan budaya-budaya yang telah mengakar agar mereka mengenal, memahami dan diharapkan melakukan hal yang diamanatkan dalam setiap cerita rakyat yang ada agar anak tidak kehilangan identitas diri menurut pandangan orang tua maupun pendidikan reguler yang mengenalkan cerita rakyat tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang dapat ditemukan berdasarkan latar belakang tersebut adalah sebagai berikut.

1. Cerita rakyat merupakan suatu produk kultural suatu daerah juga sebagai identitas nasional yang dikenalkan sebagai sastra anak.
2. Hegemoni cerita rakyat berpengaruh kuat terhadap anak, kisah cerita rakyat memberi anak pengalaman sosial dari membaca sastra, pemilihan pengalaman sosial harus dikaji.
3. Anak secara garis besar dalam cerita rakyat diposisikan sebagai subaltern dalam proses hegemoni oleh dominasi atas nilai-nilai kehidupan, norma maupun kebudayaan lalu menjadi doktrin.
4. Penanaman ideologi melalui cerita rakyat pada anak diteliti guna membuka makna tersembunyi terlepas dari amanat umum.

5. Kultur yang diciptakan cerita rakyat memiliki implementasi berupa hukuman pada anak, stereotip yang berkembang dapat mengganggu perkembangan pola pikir anak.
6. Cerita rakyat yang menekankan sebuah konsep hukuman, kutukan, dan hal sejenis yang berakibat fatal pada tokoh terkait mengarah pada perspektif ganda yaitu otoritas dan hegemoni.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, terdapat aspek –aspek yang telah diakumulasi dalam pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Tema mayor yang dikembangkan oleh cerita rakyat nusantara.
2. Hegemoni ideologi berupa nilai-nilai yang menjadi doktrin dalam cerita rakyat nusantara.
3. Hegemoni budaya pada anak sebagai subaltern melalui cerita rakyat nusantara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka ditemukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tema mayor yang dikembangkan dalam cerita rakyat nusantara?
2. Bagaimanakah hegemoni ideologi pada cerita rakyat nusantara dalam bahan bacaan literasi badan bahasa kemendikbud tahun 2016?

3. Bagaimanakah hegemoni budaya pada cerita rakyat nusantara dalam bahan bacaan literasi badan bahasa kemendikbud tahun 2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, adapun tujuan penelitian guna mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Menguraikan tema mayor yang dikembangkan dalam cerita rakyat nusantara.
2. Mendeskripsikan hegemoni ideologi pada cerita rakyat nusantara dalam bahan bacaan literasi badan bahasa kemendikbud tahun 2016.
3. Menjabarkan Hegemoni budaya pada cerita rakyat nusantara dalam bahan bacaan literasi badan bahasa kemendikbud tahun 2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut.

1. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan bahan literasi mengenai cerita rakyat nusantara sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi tentang hegemoni dalam mata kuliah Sosiologi Sastra.



3. Bagi peneliti selanjutnya dengan jenjang atau konsentrasi serupa, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau informasi tambahan sebagai bahan untuk melakukan penelitian sejenis dengan pengembangan dan objek yang berbeda.

## **G. Definisi Istilah**

Definisi istilah disusun untuk menghindari perbedaan tafsir antara penulis dan juga pembaca penelitian. Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bahan bacaan literasi badan bahasa kemendikbud tahun 2016 merupakan kumpulan literasi bertema cerita rakyat dari 34 provinsi yang dapat diakses daring (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Sebagai salah satu implementasi gerakan literasi nasional pemerintah.
2. Adapun bahan bacaan literasi diambil berupa sampel sesuai jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.
3. Hegemoni merupakan suatu kepemimpinan moral dan intelektual dengan membangun konsensus atau persetujuan ideologis terhadap objek yang hendak dipengaruhi.
4. Hegemoni dalam bentuk ideologi adalah gagasan-gagasan persuasif berdasarkan bukti fiktif maupun non fiktif guna mendukung yang disampaikan. Gagasan mengenai konsep tentang pandangan dunia beserta sistemnya yang mengarah pada suatu tujuan tertentu.

5. Hegemoni dalam bentuk budaya adalah penanaman adat-istiadat, kebiasaan, maupun tingkah laku secara tersirat melalui replika fenomena sosial yang mudah diterima sesuai dengan tingkat pemahaman objek.

## Daftar Pustaka

### References

- Agbenyega, J. S., Tamakloe, D. E., & Klibthong, S. (2017). Folklore Epistemology: How does Traditional Folklore Contribute to Children's Thinking and Concept Development? *Routledge Taylor & Francis Group, International Journal of Early Education*, 1-16.
- Hazard, P. (1944). Books, Children and Men. In P. Hazard, *Books, Children and Men* (p. 5). Boston: The Horn Book.
- Maulidiah, N., & Saddhono, K. (2019). Wujud Budaya dan Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Putri Jelumpang: Sebuah Kajian Antropologi Sastra. *Widyaparwa*, Vol 47(2).
- MNEP. (1996). *Malaysia National Education Philosophy*. Malaysia: Ministry of Education Malaysia.
- Nurgiyantoro, B. (2005). Tahapan Perkembangan Anak dan Pemilihan Bacaan Sastra Anak. *Cakrawala Pendidikan*, XXIV No.2.
- O'Sullivan, E. (2005). *Comparative Children's Literature*. USA: Routledge.
- Rahim, N. A., Pawi, A. A., & Affendi, N. R. (2018). Integration of Value and Culture in Malay Folklore Animation. *Pertanika*, 26(1): 359-374.
- Syahrul, N. (2016). Deconstruction to Build Child Character: Analyze the Hidden Meaning in "Malin Kundang". *Seminar Nasional Sastra Anak* (pp. 210-223). Yogyakarta: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Tim Penyusun. (2020, Mei 6). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Retrieved from Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/statik/2234>